

# Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Riza Arisanty Latifah

*Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia*

e-mail: [rizaarisanty@umc.ac.id](mailto:rizaarisanty@umc.ac.id)

(Received: 15-04-2021; Reviewed: 23-04-2021; Accepted: 30.04.2021)

## **Abstract**

*Elderly is a condition experienced by everyone, someone aged  $\geq 60$  years. An elderly person will experience changes in organ function and cognitive function, which are caused by the ageing process. This cognitive function will make the elderly unable to move properly, resulting in an increasing inability of the body to do various things. The purpose of this study was to describe the cognitive function of the elderly in Kapetakan subdistrict, Cirebon Regency. Descriptive research method: The number of samples of this study was 56 elderly using simple random sampling. The instrument used in this study was the SPMSQ (Short Portable Mental Status Questionnaire) questionnaire. This study indicates that 40 elderly people experience moderate intellectual impairment or with a percentage of 71.4%. Meanwhile, there were 5 elderly with mild intellectual impairment, with a percentage of 8.9% and 11 elderly with severe intellectual damage, with 19.6%. This study concludes that most of the respondents experienced moderate integrity damage, with a percentage of 71.4% or there were 40 elderly out of 56 elderly. Suggestions for nursing science are expected to provide modality therapy for the elderly in Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, to improve the intellectual function of the elderly who live in the area.*

**Keyword:** *Elderly, Cognitive function, SPMSQ*

## **Abstrak**

Lanjut usia merupakan keadaan yang dialami oleh setiap orang, seseorang yang berusia  $\geq 60$  tahun. Seorang lansia akan mengalami perubahan-perubahan pada fungsi organ tubuh maupun fungsi kognitif, yang disebabkan oleh proses penuaan. Fungsi kognitif tersebut akan menjadikan lansia tidak dapat beraktivitas dengan baik, sehingga mengakibatkan semakin bertambahnya ketidakmampuan tubuh dalam melakukan berbagai hal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif lansia di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Metode penelitian deskriptif, jumlah sampel penelitian ini adalah 56 lansia dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner SPMSQ (*Short Portable Mental Status Questionnaire*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang mengalami kerusakan intelektual sedang yaitu terdapat 40 lansia atau dengan persentase 71,4%. Sedangkan lansia dengan kerusakan intelektual ringan terdapat 5 lansia dengan persentase 8,9% dan 11 lansia dengan kerusakan intelektual berat dengan persentase 19,6%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden mengalami kerusakan integritas sedang, dengan persentase 71,4% atau terdapat 40 lansia dari 56 lansia. Saran untuk ilmu keperawatan diharapkan dapat memberikan terapi modalitas untuk lansia di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, agar dapat meningkatkan fungsi intelektual lansia yang tinggal di daerah tersebut.

**Kata kunci:** Fungsi Kognitif, Lansia, SPMSQ

## Pendahuluan

Lanjut usia merupakan keadaan yang dialami oleh setiap orang, seseorang yang berusia  $\geq 60$  tahun, baik pria maupun wanita, yang masih aktif bekerja maupun mereka yang sudah tidak aktif dalam bekerja. Maka hal itu dapat berangsur-angsur mengakibatkan perubahan pada fungsi organ tubuh, fungsi kognitif dan menurunnya daya tahan tubuh pada lansia yang disebabkan oleh proses penuaan. Menurunnya fungsi tersebut akan menjadikan lansia tidak dapat beraktivitas dengan baik, sehingga mengakibatkan semakin bertambahnya ketidakmampuan tubuh dalam melakukan berbagai hal. Oleh sebab itu mereka lambat laun akan kehilangan berbagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan perlahan menjadi emosional. Kondisi ini merupakan suatu tantangan untuk mempertahankan kesehatan dan kemandirian para lanjut usia agar tidak menjadi beban bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat (Azizah, 2011)

Pravalensi lansia di Kecamatan Kapatikan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data lansia dari Puskesmas Kedaton, pada tahun 2018 jumlah lansia yang berusia minimal 60 tahun sebanyak 3.035 lansia. Pada tahun 2019 jumlah lansia yang minimal 60 tahun sebanyak 4.020. Meningkatnya populasi lansia, dapat menimbulkan penyakit *degenerative*. Penyakit *degenerative* pada lansia terdiri dari beberapa jenis yang paling umum yakni penyakit jantung, *osteoporosis*, diabetes tipe 2, hipertensi, kanker, khususnya penurunan fungsi kognitif pada lansia. Gangguan fungsi kognitif ini ditandai dengan gejala hilangnya daya mengingat, keterampilan sosial berbahasa, merawat diri dan sebagainya (Retnaningsih, 2018).

Penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat meliputi berbagai aspek yaitu orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, memori dan juga bahasa. Penurunan ini dapat mengakibatkan masalah antara lain memori panjang dan proses informasi, dalam memori panjang lansia akan kesulitan dalam mengungkapkan kembali informasi baru atau cerita maupun kejadian yang tidak begitu menarik perhatiannya (Riani, 2019). Menurut Mercilia (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat pada lansia diantaranya adalah usia, jenis kelamin, asupan gizi, konsumsi nikotin dan merokok, aktivitas fisik (olahraga), tekanan darah, faktor sosial dan ekonomi, gangguan neurologis dan faktor psikologi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2021 di Desa Karangendal Kecamatan Kapatikan didapatkan hasil 11 dari 18 lansia tidak pernah menempuh pendidikan (tidak bersekolah), 4 lansia berpendidikan terakhir SD dan 3 lansia berpendidikan terakhir SMP. Sehingga peneliti menggunakan kuesioner SPMSQ untuk mengukur status kognitif lansia, karena SPMSQ merupakan kuesioner sederhana untuk mengukur status kognitif lansia dan dapat digunakan oleh lansia dengan tingkat pendidikan rendah.

Berdasarkan keterangan melalui wawancara dengan lansia menggunakan instrumen SPMSQ (*Short Portable Mental Status Questionnaire*) dengan 18 lansia, bahwa terdapat 10 lansia mengalami kerusakan intelektual sedang, 5 lansia mengalami kerusakan intelektual ringan dan 3 lansia mengalami kerusakan intelektual berat. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar lansia mengalami gangguan kognitif sedang. Masih banyak juga lansia yang belum mengetahui tentang status kognitifnya. Apabila dibiarkan saja maka lansia akan mengalami masalah antara lain memori panjang dan proses informasi, dalam memori panjang lansia akan kesulitan dalam mengungkapkan kembali informasi baru atau cerita maupun kejadian yang tidak begitu menarik perhatiannya (Riani, 2019). Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran fungsi kognitif lansia di Kecamatan Kapatikan Kabupaten Cirebon.

## Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik, penelitian ini dilaksanakan pada 25-26 Februari 2021. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kader posyandu lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia minimal 60 tahun di Desa Karangendal Kecamatan Kapatikan Kabupaten Cirebon Tahun 2020 yang berjumlah 287 lansia (Data Lansia di Puskesmas Kedaton). Kriteria pengambilan sampel yaitu: lansia yang tidak mempunyai penyakit kronik dan keterbatasan fisik minimal berusia 60 tahun, lansia dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak mempunyai riwayat gangguan pendengaran. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*, sampel penelitian ini adalah 56 lansia dengan menggunakan rumus Lameshow (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner SPMSQ (*Short Portable Mental Status Questionnaire*) yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Palestin (2006), dengan hasil nilai  $\alpha = 0,84-0,89$  sedangkan hasil reliabilitas menunjukkan nilai  $r = 0,8$  yang berarti kuesioner valid dan reliabel.

## Hasil

### 1. Data Umum

Data umum responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil ulasan deskripsi data umum berupa tabel adalah sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi Berdasarkan Umur Di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

Umur	n	Persentase (%)
60-74	46	82%
75-90	10	18%
Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 1 terdiri dari 56 lansia didominasi oleh lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 46 lansia dengan presentase 82 %. Sedangkan lansia dengan rentang usia 75-90 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 18%.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	17	30,3 %
Perempuan	39	69,7 %
Jumlah	56	100 %

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 dapat dilihat bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 39 lansia atau 69%. Sedangkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki ada 17 lansia dengan presentase 30,3%.

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

Pendidikan	n	Persentase (%)
Tidak Sekolah	40	71,4%
SD	14	25%
SMP	2	3,57%
Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 3 status pendidikan lansia mayoritas tidak bersekolah dengan jumlah 40 lansia dengan presentase 71,4 %. Lansia dengan pendidikan terakhir SD terdapat 14 lansia dengan presentase 25%. Sedang lansia dengan pendidikan terakhir SMP terdapat 2 lansia dengan presentase 3,57%.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

Pekerjaan	n	Persentase (%)
IRT	25	44,6%
Petani	16	28,5%
Tidak bekerja	15	26,7%
Jumlah	56	100%

Berdasarkan tabel 4 pekerjaan lansia terbanyak yaitu ibu rumah tangga yaitu 25 lansia atau 44,6%, terdapat 16 lansia dengan pekerjaan sebagai petani dengan presentase 28,5 %. Sedangkan lansia yang tidak bekerja terdapat 15 orang dengan persentase 26,7%.

## 2. Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini meliputi tingkat kognitif lansia pada saat pengkajian SPMSQ (*Short Portable Mental State Questionnaire*) di Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Hasil ulasan deskripsi data khusus berupa tabel

**Tabel 5 Distribusi Data Tingkat Kognitif Lansia Di Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon (n=56)**

Variabel	Tingkat Kognitif		
	Kerusakan Intelektual Ringan (N=5)	Kerusakan Intelektual Sedang (N=40)	Kerusakan Intelektual Berat (N=11)
		<b>Umur</b>	
60-74	5 (100%)	32 (80%)	9 (81,8%)
75-90	0	8 (20%)	2 (18,1%)
		<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	1 (20%)	11 (27,5%)	5 (45,4%)
Perempuan	4 (80%)	29 (72,5%)	6 (54,5%)
		<b>Pendidikan</b>	
Tidak Sekolah	0	30 (75%)	10 (90,9%)
SD	3 (60%)	10 (25%)	1 (9,09%)
SMP	2 (40%)	0	0
		<b>Pekerjaan</b>	
IRT	5 (100%)	16 (40%)	4 (36,3%)
Petani	0	11 (27,5%)	5 (45,4%)
Tidak bekerja	0	13 (32,5%)	2 (18,1%)

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kerusakan intelektual sedang yaitu terdapat 40 lansia. Sedangkan lansia dengan kerusakan intelektual ringan terdapat 5 lansia dan 11 lansia dengan kerusakan intelektual berat.

## Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 1 karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur didapatkan hasil, jumlah usia pada rentang 60-74 lebih banyak dari pada rentang 75-90, yaitu usia 60-74 sebanyak sebanyak 46 lansia dengan presentase 82 %. Lansia dengan rentang usia 60-74 tahun lebih banyak mengalami gangguan intelektual sedang yaitu 32 atau 80%. Menurut Emmelia (2015) menyatakan usia lansia merupakan fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, dimulai dengan adanya tanda-tanda penurunan fungsi organ. Usia lansia dibagi menjadi beberapa batasan yaitu *Middle Age* (usia 45-59 tahun), *Elderly* (usia 60-74 tahun), *Old* (usia 75-90 tahun), dan *Very Old* (usia diatas 90 tahun) pada usia ini artinya lansia dengan rentang usia minimal 60 tahun sudah mulai terjadi penurunan kadar hormon *steroid*, hormon pertumbuhan dan kadar vitamin D serta peningkatan kortisol dapat mempengaruhi perubahan fungsi kognitif dari segi bahasa, konsentrasi, memori verbal dan visual.

Berdasarkan tabel jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin lansia pada penelitian ini lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan lansia perempuan sebanyak 39 dari 56 lansia. Sebanyak 29 (72,5%) lansia

perempuan mengalami gangguan intelektual sedang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2018), perempuan lebih mudah lupa akan suatu hal dibanding dengan laki-laki. Hal ini mempengaruhi juga latar pendidikan dan kapasitas otak seseorang berdasarkan jenis kelamin yaitu sebesar 2:1. Laki - laki lebih mampu mengingat banyak hal yang terjadi sekarang dan masa lampau dan ada sebagian lansia yang bersekolah, sedangkan perempuan banyak yang tidak bersekolah.

Adapun hasil pada tabel silang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan tidak bersekolah dengan jumlah 40 lansia dengan presentase. Jumlah lansia yang mengalami gangguan intelektual ringan yaitu 30 (75%) berasal dari lansia yang tidak sekolah. Selain itu ada juga lansia yang berpendidikan SD dan SMP. Lansia dengan pendidikan SD terdapat 3 lansia (60%) dan Lansia dengan Pendidikan SMP 2 (40%) yang mengalami gangguan intelektual ringan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dari Hutasuhut (2018), ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung tahun 2018, dimana responden dengan pendidikan rendah memiliki peluang 4 kali lebih besar terhadap gangguan fungsi kognitif.

Hasil penelitian lain yang serupa yaitu menurut Mardiyanto, Jahja, dan Limyati (2017) yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi kognitif pada populasi lansia dimana didapatkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan fungsi kognitif dengan p-value 0,000. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Murray et al seperti yang dikutip oleh Paddick, Longdon, Gray, Dotchin, Kisoli, Chaote, dan Walker (2014), pendidikan diperkirakan meningkatkan cadangan kognitif melalui neuroplastisitas dan penciptaan jaringan saraf yang lebih kompleks sehingga mampu mengkompensasi tingkat neuropatologi yang lebih besar di kemudian hari

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel 4 didapatkan hasil data sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu rumah tangga bagi lansia perempuan dan tani bagi lansia laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan lansia sebagai ibu rumah tangga yaitu 25 lansia atau 44,6%, terdapat 16 lansia dengan pekerjaan sebagai petani dengan presentase 28,5 %. Sedangkan lansia yang tidak bekerja terdapat 15 orang dengan persentase 26,7%.

Latarbelakang pekerjaan juga mempengaruhi tingkat kognitif pada lansia saat dilakukan pemeriksaan menggunakan SPMSQ. Lansia yang tidak bekerja memiliki kebiasaan berdiam diri di rumah tanpa adanya aktivitas untuk melatih kognitif. Lansia yang sudah tidak bekerja dan adapula yang ditinggal sendirian di rumah oleh anak-anaknya memiliki tingkat penurunan kognitif yang tinggi. Berbeda dengan lansia yang masih bekerja, kognitifnya masih terlatih.

Menurut asumsi peneliti, lansia yang sudah tidak lagi bekerja dan tidak ada aktivitas tambahan dimasa tuanya dapat mengakibatkan lansia mengalami gangguan memori jangka panjang dan jangka pendek. Jika lansia tidak mendapatkan perhatian khusus terkait aktifitas fisik dan memori, maka lansia rentan terjadinya gangguan fungsi kognitif.

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kerusakan intelektual sedang yaitu terdapat 40 lansia. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Michele (2019), beberapa faktor yang diperkirakan sebagai penyebab gangguan kognitif global adalah gangguan neurotransmitter, gangguan cerebral blood flow, gangguan metabolisme neuron, patologi neuron dan gangguan homeostasis ion kalsium (Ca<sup>2+</sup>). Terjadinya penurunan jumlah neuron secara bertahap yang meliputi area girus temporal superior (merupakan area yang paling cepat kehilangan neuron), girus presentralis dan area striata. Secara patologis penurunan jumlah neuron kolinergik akan menyebabkan berkurangnya neurotransmitter asetilkolin sehingga menimbulkan gangguan kognitif dan perilaku (Michele, 2019).

Faktor lain yang memiliki efek penting terhadap fungsi kognitif seperti usia, stres, ansietas, latihan memori, genetik, hormonal, lingkungan, penyakit sistemik, infeksi, intoksikasi obat dan diet (Rini, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Coresa & Ngestiningsih (2017), hasil penelitian tersebut menjelaskan penurunan fungsi kognitif terbanyak adalah pada usia 60-74 tahun terutama pada perempuan. Sehingga hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini., yaitu 46 dari 56 lansia berusia 60-74 tahun dan 39 lansia atau 69% berjenis kelamin perempuan.

Menurut hasil penelitian Dalilah (2019), menunjukkan hasil bahwa tingkat daya ingat lansia di Desa Rapa Laok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang hampir seluruhnya dengan kategori buruk. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, mengingat sampel yang dijadikan lansia pada penelitian ini adalah lansia. Pada lansia disamping penurunan fungsi fisik seiring penuaan, umumnya terjadi kemunduran daya ingat dan kecerdasan. Selain itu dari hasil jawaban lansia pada kuesioner yang diajukan peneliti sebagian besar lansia mengalami kesulitan ketika diperintahkan mengeja kata dan menggambar. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan lansia, dimana didapatkan sebagian besar lansia berstatus pendidikan terakhir tidak sekolah dan SD.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden mengalami kerusakan integritas sedang, dengan persentase 71,4% atau terdapat 40 lansia dari 56 lansia. Saran untuk ilmu keperawatan diharapkan dapat memberikan terapi modalitas untuk lansia di Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, agar dapat meningkatkan fungsi intelektual lansia yang tinggal di daerah tersebut.

## Referensi

- Azizah. (2010). *Keperawatan Lansia*. Bogor: In Media.
- Coresa, T., & Ngestiningsih, D. (2017). Gambaran fungsi kognitif pada lansia di unit rehabilitasi sosial pucang gading semarang. *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO)*, 6(1), 114-119.
- Dalilah, D. (2019). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Desa Rapa Laok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 21-25.
- Emmelia. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Febriani. (2020). Analisis Fungsi Kognitif pada Lansia ditinjau dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif dan Keterlibatan Sosial, *Jurnal Psikologi Malahayati*, Volume 2, Nomor 1, maret 2020, 60-75
- Hutasuhut, A. F., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif, Dan Keterlibatan Sosial. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1).
- Mardiyanto, F. D. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Fungsi Kognitif Pada Populasi Lansia* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Maranatha).
- Mersiliya. (2016). Aktivitas Fisik Mempengaruhi Fungsi Kognitif Lansia, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, volume 19 Nomor 2, Juli 2016, hal 71-77
- Michele, B. (2019). *Penanganan Demensia dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Paddick, S. M., Longdon, A., Gray, W. K., Dotchin, C., Kisoli, A., Chaote, P., & Walker, R. (2014). The association between educational level and dementia in rural Tanzania. *Dementia & neuropsychologia*, 8(2), 117-125.
- Palestin, B., Nurachmah, E., & Ariawan, I. (2006). *Pengaruh Umur, Depresi dan Demensia Terhadap Disabilitas Fungsional Lansia di PSTW Abiyoso dan PSTW Budi Dharma Provinsi DI Yogyakarta (Adaptasi Model Sistem Neuman)* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta).
- Ratnawati, Ns. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Retnaningsih, Ns. (2018). *Buku Referensi Keperawatan Gerontik*. Bogor: In Media.
- Riani, A. D. (2019). Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan Tidak Rutin, *Jurnal Psikologi*, Volume 46, No. 2: 85 – 101. <https://jurnalugm.ac.id/jpsi>
- Rini, S. S. (2018). Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Gangguan Fungsi Kognitif pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar, *Jurnal Penyakit Dalam Udayana*, Volume 2, No. 2: Oktober 2018: 32 – 37. [www.jpdenud.org](http://www.jpdenud.org)